

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

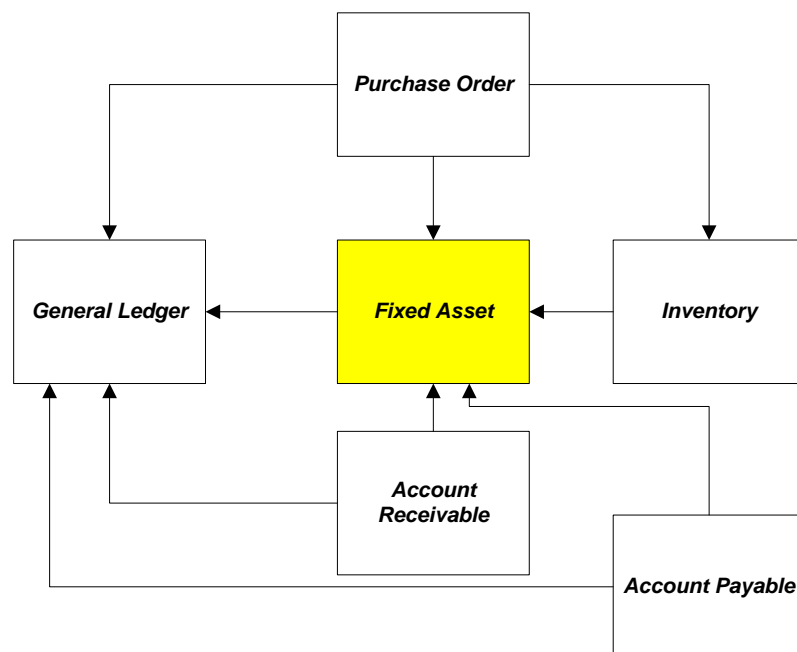
Di zaman teknologi informasi sekarang ini, banyak perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan perubahan pada sistem perusahaannya. Sistem yang dulunya terpisah antar bagian dalam perusahaan, kini menjadi terpusat dalam satu sistem informasi. Data setiap bagian juga terpusat dalam suatu sistem informasi. Hal ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem informasi untuk menghasilkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien juga. Data yang terpusat dalam sebuah sistem informasi merupakan ciri dari sistem ERP.

ERP telah menjadi sistem yang populer sejak tahun 1990-an pada perusahaan-perusahaan untuk menggantikan sistem informasi yang telah ada sebelumnya (Parr dan Shanks, 2000). Majalah CIO melakukan survey kepada 400 eksekutif IT yang menggunakan sistem ERP pada perusahaannya. Hasil survey menunjukkan bahwa lebih dari 85 persen setuju jika sistem ERP merupakan sistem yang sangat penting untuk perusahaannya. Teknologi yang dimiliki oleh sistem ERP mampu mengintegrasikan informasi yang ada pada bagian keuangan, manufaktur, distribusi dan SDM dalam suatu sistem komputer. Kemampuan sistem yang dapat mengintegrasikan proses bisnis di suatu perusahaan menjadi keunikan tersendiri dari sistem ERP, sehingga banyak manajemen perusahaan yang tertarik untuk mengimplementasikan sistem ERP pada perusahaannya. Jika ERP diimplementasikan dengan benar, maka pihak manajemen akan memiliki pandangan dan informasi tentang proses bisnis perusahaan secara menyeluruh. Hasil yang diharapkan dari pengimplementasian ERP adalah proses bisnis yang lebih ringkas dan minimalisasi biaya operasional perusahaan (Nah dan Lau, 2001).

ERP memiliki berbagai modul yang mendukung berbagai fungsi dan proses pada perusahaan. Modul-modul ERP dirancang untuk mendukung

setiap proses yang ada pada perusahaan dengan cara mengintegrasikan data yang berhubungan antar tiap modul (Falahah, 2007).

Modul yang mendukung proses bisnis aset adalah modul *fixed asset*. Modul ini digunakan untuk mengelola kekayaan tetap (*fixed asset*) serta memberikan informasi mengenai transaksi yang berhubungan dengan aset. Modul *fixed asset* juga memberikan informasi tentang nilai depresiasi dari suatu aset, sehingga kedepannya perusahaan dapat mengetahui nilai aset yang dimiliki perusahaan sesudah aset tersebut mengalami depresiasi.



Gambar 1.1 Modul yang terintegrasi dengan *fixed asset*

Gambar diatas menunjukkan integrasi modul *fixed asset* dengan modul-modul lain, dimana antar modul saling berhubungan. Integrasi dengan modul *General Ledger* merupakan salah satu integrasi yang paling penting untuk modul *Fixed Assets*. Pada *General Ledger*, semua nilai dari aset disimpan dalam beberapa *ledger account*. Hal ini berguna untuk pelaporan keuangan aset. Satu *ledger account* dapat menampung lebih dari satu aset atau lebih dari satu transaksi aset. Pada *Purchase Order*, setiap *product receipt* atau *invoice* yang telah di *confirm*, data aset akan otomatis masuk

kedalam *list fixed asset*. Kemudian dilakukan akuisisi secara otomatis dengan menggunakan *acquisition proposal* pada *journal fixed asset* untuk memasukkan nilai aset pada *General Ledger*. Integrasi modul *Inventory* dengan modul *Fixed Assets* digunakan dalam dua jenis akuisisi aset, yakni *Purchase Orders* (*Fixed Assets* didapatkan dari sumber eksternal) dan Perakitan Aset (*Fixed assets* dibangun oleh pihak internal). Pada modul *Account Payable* disediakan field yang berguna untuk menyimpan faktur vendor. Saat proses akuisisi aset, diperlukan beberapa data seperti jumlah aset, tipe transaksi, *fixed asset group*, dan sebagainya. Proses tersebut langsung terhubung dengan modul *Fixed Assets* secara otomatis, sehingga tidak diperlukan pengaturan dalam integrasi ini. Pada modul *Account Receivable* dicatat seluruh transaksi penjualan aset kepada pelanggan eksternal dan faktur dikeluarkan sebagai tanda penghapusan aset.

Pada pengimplementasian sistem ERP pada aset di IT Telkom, software yang digunakan adalah Microsoft Dynamics AX. Microsoft Dynamics AX merupakan software yang mengadaptasikan solusi bisnis manajemen, dimana software tersebut mudah untuk diadaptasikan dan diinstalasi untuk perusahaan multinasional.

Bagian Logistik IT Telkom merupakan bagian yang menangani tentang pencatatan aset yang ada pada IT Telkom serta pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, staff pengajar, maupun karyawan. Bagian logistik IT Telkom juga memiliki sebuah sistem yang digunakan untuk penyimpanan data aset IT Telkom. Akan tetapi, sistem tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan bagian logistik IT Telkom. Tabel dibawah menunjukkan beberapa temuan tentang kekurangan yang ada pada bagian Logistik IT Telkom.

Tabel 1.1 Temuan kelemahan sistem (Lampiran M)

No	Temuan	Keterangan
1	Proses inventarisasi aset tidak dapat dilakukan dengan langsung memasukkan informasi aset ke dalam sistem.	Proses inventarisasi dilakukan dengan memasukkan data aset pada <i>file excel</i> , kemudian memasukkan data pada sistem informasi logistik (SIMLOG).
2	Perhitungan depresiasi aset tidak dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem.	Perhitungan depresiasi aset dilakukan secara manual. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan fitur perhitungan pada <i>excel</i> .
3	Laporan depresiasi aset tidak dapat dibuat secara otomatis melalui sistem.	Bagian logistik membuat laporan depresiasi secara manual.
4	Informasi aset seperti tanggal dan harga untuk akuisisi, depresiasi, penjualan aset, penghapusan aset, dan peminjaman aset tidak secara kesatuan disimpan pada sistem.	Ada beberapa informasi aset yang disimpan secara terpisah.
5	<i>User</i> tidak dapat dengan mudah melakukan <i>tracking</i> aset.	Hal ini dikarenakan informasi aset tidak dalam kesatuan, bisa terjadi kesalahan memasukkan data aset.
6	Data <i>user</i> yang melakukan peminjaman aset tidak tersimpan di dalam sistem.	Data <i>user</i> yang melakukan peminjaman masih disimpan pada file <i>excel</i> .
7	Laporan peminjaman aset tidak dapat dibuat secara otomatis melalui sistem.	Laporan peminjaman aset dibuat secara manual oleh staf manajemen aset.
8	Pelabelan aset masih manual.	Pelabelan aset yang manual dapat menyebabkan kesalahan penulisan kode aset, sehingga aset bisa jadi hilang dan tidak diketahui keberadaannya.

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah seluruh aset yang ada pada IT Telkom saat ini. Dengan jumlah aset yang sangat banyak, diharapkan sistem ERP yang dibangun dapat dengan mudah untuk *tracking* aset dan *update* aset.

Tabel 1.2 Jumlah Aset pada IT Telkom

No	Kode	Nama Asset	Nilai Perolehan	Akumulasi Susut	Nilai Buku
1	1211	Tanah	3.715.535.547	0	3.715.535.547
2	1212	Gedung dan Bangunan	132,497,654,141	48.446.770.136	84.050.884.005

3	1213	Sarana Pendidikan	50,565,708,818	37.122.340.435	13.443.368.383
4	1214	Inventaris Kantor	9,688,339,943	5.616.917.490	4.071.422.453
5	1215	Alat Pengolahan Data	3,007,206,011	1.484.273.112	1.522.932.899
6	1216	Alat Catu Daya	123,452,177	30.668.830	92.783.347
7	1217	Kendaraan Bermotor Dinas	412.625.000	409.833.483	412.625.000

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka secara garis besar rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi proses bisnis *fixed asset* pada IT Telkom saat ini sehingga dapat memperoleh informasi yang berguna?
2. Bagaimana menganalisis proses bisnis *fixed asset* yang ada untuk mempermudah seluruh elemen di IT Telkom ?
3. Bagaimana perancangan prototipe *fixed asset* yang sesuai dengan kebutuhan bagian logistik IT Telkom ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi proses bisnis *fixed asset* sehingga memperoleh informasi yang berguna pada bagian logistik IT Telkom.
2. Menganalisis proses bisnis *fixed asset* eksisting yang bertujuan untuk mempermudah seluruh elemen di IT Telkom.
3. Merancang prototipe sistem *fixed asset* yang sesuai dengan kebutuhan bagian logistik IT Telkom.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan bagian Logistik IT Telkom dalam mengelola seluruh aset.
2. Meningkatkan kemampuan pendokumentasian data *fixed asset* sehingga memudahkan proses bisnis *fixed asset*.
3. Memudahkan bagian Logistik IT Telkom untuk pencarian data aset pada sistem *fixed asset*.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan yang dapat diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak membahas biaya implementasi sistem.
2. Tidak membahas keamanan sistem.
3. Tidak membahas bahasa pemrograman X++ yang digunakan dalam Dynamics AX.
4. Tidak membahas perancangan *database Dynamics AX*.
5. Modul *fixed asset* hanya terintegrasi dengan modul *general ledger* dan modul *purchase order*.
6. Tidak membahas tentang *budgeting* aset.
7. Perancangan proses bisnis usulan hanya terkait dengan proses pada sistem *Dynamics AX*.
8. Perancangan proses bisnis usulan tidak memperhitungkan *value added* setiap proses/aktivitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan untuk penulisan penelitian laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dari

penelitian, dan sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

2. BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini dibahas mengenai teori dasar yang digunakan pada penyusunan tugas akhir, yang meliputi penjelasan mengenai ERP, modul *fixed asset*, dan metode *sure step*.

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian tugas akhir meliputi struktur masalah (model konseptual) dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian (sistematika penelitian).

4. BAB IV : Analisis dan Perancangan

Pada bab ini dibahas mengenai analisis proses bisnis eksisting, analisis proses bisnis usulan, analisis kebutuhan *user*, analisis *fit/gap*, dan perancangan sistem secara keseluruhan.

5. BAB V : Hasil dan Pengujian

Pada bab ini dibahas mengenai hasil dari analisis dan pengujian sistem manajemen aset.

6. BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari sistem manajemen yang telah dibuat beserta dengan saran-saran untuk pengembangan kedepannya.